



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teoritis

1. Teori Signaling

Bringham dan Houston (2001: 628) mengungkapkan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan prospek perusahaan, manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai keadaan dari perusahaan tersebut. Signal merupakan sebuah tindakan oleh manajemen perusahaan yang menyediakan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek dari perusahaan.

2. Efisiensi Pasar dan Risk Return Trade-Off

Salah satu teori keuangan yang sangat penting bagi investor dan manajer keuangannn adalah hipotesis pasar efisien atau *the efficient market hypotesis* atau EMH (FAMA, 1970) yang dimaksud dengan efisien adalah efisien secara infoemasional, sehingga pasar efisien adalah satu pasar dimana harga mencerminkan semua informasi yang diketahui atau known information. Tetapi perlu diingat bahwa satu pasar dapat efisien hanya bila terdapat begitu besar orang yang percaya bahwa pasar tidak efisien dan mereka berusaha untuk memperoleh excess return, yaitu return yang lebih besar daripada yang semestinya sesuai dengan tingkat risiko suatu aset.

Dalam pasar modal yang efisien semua analis menerima dan mengevaluasi informasi baru yang berkaitan dengan setiap paham pada waktu yang hampir sama. Oleh karena demikan maka harga saham akan menyesuaikan dengan segera yang mencerminkan adanya informasi baru tersebut. Oleh karena itu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



secara umum hampir tidak mungkin untuk mendapatkan harga saham perusahaan besar yang menawarkan excess return.

3. Teori Analisis Harga Saham

Analisis harga saham umumnya dapat dilakukan oleh para investor dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu:

a. Model Berdasarkan Atas Faktor-faktor Fundamental

Analisis ini sering disebut sebagai *share price forecasting* dan sering digunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas. Langkah yang paling penting dalam analisis ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Faktor yang dianalisis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, sumber daya manusia, dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan.

Menurut Suad Husnan (1994:285) Model ini mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan (i) mengestimate nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan (ii) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Model ini sering disebut sebagai *share price forecasting model*, dan sering dipergunakan dalam berbagai analisis sekuritas.

Dalam membuat model peramalan harga saham tersebut, langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental (seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen, dan sebagainya) yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Setelah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



itu, bagaimana membuat suatu model dengan memasukkan faktor-faktor tersebut dalam analisis. Para praktisi cenderung menyukai penggunaan model yang tidak terlalu rumit, mudah dipahami, dan mendasarkan diri atas informasi akuntansi.

b. Analisa Teknikal

Menurut Suad Husnan (1994:287) analisis ini merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga di waktu yang lalu. Berbeda dengan pendekatan fundamental, analisis teknikal tidak memperhatikan faktor-faktor fundamental (seperti kebijaksanaan pemerintah, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penjualan perusahaan, pertumbuhan laba, perkembangan tingkat bunga, dan sebagainya), yang mungkin mempengaruhi harga saham.

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik. Indikator teknis yang digunakan adalah *moving average* (trend yang mengikuti pasar), volume perdagangan, dan *shortinterest ratio*. Sedangkan analisis grafik diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai pola seperti *key reversal*, *head and shoulders*, dan sebagainya. Analisis ini menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi penjualan saham untuk menentukan nilai saham.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Saham

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

1) Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai – artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham - atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2) Capital Gain

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Sebagai instrument investasi, saham memiliki risiko, antara lain:

1) Capital Loss

Merupakan kebalikan dari Capital Gain, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli.

2) Rasio Likuiditas

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh supply dan demand atas saham tersebut. Supply dan demand tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. Laporan Keuangan

Menurut S.Munawir (1993 : 5) akuntansi adalah senidaripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya.

Dari definisi akuntansi tersebut diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan, menurut Myer dalam bukunya Financial Statement Analysis mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

“Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)".

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan Perhitungan Rugi Laba serta Laporan Perubahan Modal, di mana Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Perhitungan (laporan) Rugi Laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam prakteknya sering diikuti-sertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya.

Dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta 1974) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana. Untuk perusahaan besar yang banyak pemegang sahamnya, maka di samping laporan keuangan (finansial) termaksud di atas sebaiknya ditambah keterangan-keterangan :

- a. Kondisi dan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi;
- b. usaha-usaha yang lalu, sekarang maupun yang akan datang;
- c. luasnya produksi;
- d. kebijaksanaan-kebijaksanaan perusahaan;

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- e. penelitian dan pengembangan;
- f. marketing dan advertising;
- g. rencana-rencana dalam belanja modal dan pembelanjaan di masa-masa yang akan datang;
- h. kebijaksanaan mengenai deviden dan sebagainya.

6. Teori Rasio-Rasio Keuangan

a. Rasio Profitabilitas

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2015 : 26) rasio profitabilitas/laba menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi. Ada dua laba dalam laporan keuangan yakni laba sebelum bunga dan pajak (Earning Before Interest dan Tax; EBIT) dan laba bersih/akhir (Earning After Tax; EAT). EBIT sering juga disebut laba operasi (operating profit), laba yang didapat dari hasil operasi perusahaan. EBIT dikenal sebagai laba perusahaan. Jadi, untuk membandingkan antar perusahaan sebaiknya menggunakan EBIT. EAT adalah laba bagi pemegang saham. EAT menunjukkan laba yang tersisa, setelah seluruh kewajiban (operasional dan keuangan) dijalankan.

Sebagai pembanding biasanya adalah penjualan (sales), aktiva, atau modal sendiri (ekuitas). Jika pembandingnya sales, dikenal sebagai margin laba (Profit Margin; PM). Ada dua margin laba yakni margin laba kotor (Gross PM) dan margin laba bersih (Net PM). Biasanya jika disebutkan hanya PM, itu merujuk pada Net PM.

Rasio laba lain yang sering dipakai adalah laba untuk aktiva (Return on Assets; ROA) dan laba untuk pemegang saham (Return on Equity; ROE). ROA menunjukkan laba bagi perusahaan; dengan demikian, laba akhir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(EAT) dibagi dengan modal sendiri. Bagi pemegang saham, ukuran laba ROE, dan yang terbaik bagi pemegang saham, adalah ROE yang tinggi. Meskipun ROA dan ROE sering searah; artinya jika ROA tinggi maka ROE juga tinggi; namun faktanya tidaklah selalu demikian.

Berikut ini merupakan pengukuran rasio profitabilitas :

1) Gross Profit Margin (GPM)

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2015:27) Untuk Gross PM dan harga pokok penjualan (HPP).

Rumus Gross Profit Margin adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok}}{\text{Penjualan}}$$

2) Net Profit Margin (NPM)

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2015:27) untuk Net Profit Marjin (NPM) menunjukkan laba yang didapat setelah penerimaan (sales) dikurangi biaya, atau laba akhir. Dengan demikian, ini menunjukkan hasil bersih yang diterima bagi pemegang saham. Profit Marjin merupakan ukuran yang penting, sebagai petunjuk awal yang menggambarkan ‘daya tarik’ suatu usaha. Biasanya calon investor akan mencari informasi awal perkiraan profit marjin suatu bisnis.

Rumus Net Profit Margin adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Akhir}}{\text{Penjualan}}$$

3) Return on Asset (ROA)

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2015:27) untuk membandingkan dua perusahaan, maka sebaiknya menggunakan ROA.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jika menggunakan ROA_1 ; dapat dikatakan sebagai ‘firm-ROA’ di mana pertimbangan labanya betul-betul laba bisnis/operasi. Jika mempergunakan ROA_2 , dapat dikatakan sebagai ‘net-ROA’; di mana pertimbangan labanya adalah laba bersih akhir.

Rumus Return on Asset (ROA_1) adalah :

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Aktiva Total}}$$

Rumus Return on Asset (ROA_2) adalah :

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Aktiva Total}}$$

4) Return on Equity (ROE)

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2015:27) bagi pemegang saham, ukuran laba adalah ROE, dan yang terbaik bagi pemegang saham adalah ROE yang tinggi. Bagi pemegang saham return on equity menjadi patokan.

Rumus Return on Equity adalah :

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Ekuitas}}$$

b. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2015 : 22) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar segera (likuid) terhadap kewajiban segera. Kemampuan bayar segera, berarti dipergunakan aktiva lancar (aktiva likuid) , untuk membayar kewajiban segera/lancar (utang lancar).Katagori rasio likuiditas yang longgar adalah menggunakan seluruh aktiva lancar sebagai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemampuan bayar, sedangkan kategori rasio likuiditas yang sempit, mempergunakan kas (dan setara kas) sebagai kemampuan bayar.

Berikut adalah pengukuran rasio likuiditas :

1) Quick Ratio

Rasio Likuiditas menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2015 : 22) adalah rasio yang lebih ketat dibandingkan dengan current ratio. Pada rasio ini, akun yang memungkinkan untuk mendapatkan kas yang dipakai. Dengan demikian, nilai inventori tidak diperhitungkan, tetapi nilai piutang diperhitungkan.

Rumus Quick Ratio adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Passiva Lancar}}$$

2) Current Ratio

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2015 : 23) semakin besar current ratio (CR) makin baik, artinya makin besar kemampuan membayar kewajiban segera. Namun jika CR terlalu besar, justru tidak bagus, karena menunjukkan kondisi aktiva lancar terlalu banyak, atau terlalu banyak aktiva menganggur (idle). Jika $CR < 1$ biasanya dinyatakan buruk, walaupun pada industri tertentu, bisa diterima (wajar). Pada industri yang tidak terlalu memerlukan aktiva lancar (inventori), serta penjualan dalam kondisi tunai, dapat diperoleh CR yang < 1 . Industri ritel, biasanya memerlukan CR yang tinggi, sebaliknya industri pertambangan memiliki CR yang rendah. Tetapi secara umum $CR > 1$ merupakan nilai yang diharapkan.



Rumus Current Ratio adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$$

3) Cash Ratio

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2015 : 24) Cash Ratio atau rasio kas lebih sempit lagi dibanding rasio cepat (Quick Ratio, QR). Dalam hal ini, hanya yang benar-benar kas yang dipertimbangkan. Tidak ada 'rule of thumb' berkenaan dengan cash-ratio. Kemampuan membayar utang lancar, tidak serta merta ditentukan oleh ketersediaan kas saat ini. Namun keberadaan kas (saat ini) dapat menjadi sinyal kemampuan membayar tunai sangat segera. Dengan demikian, ketiga rasio likuiditas ini, dapat dipakai sebagai 'komplemen' untuk melengkapi analisis.

Rumus Cash Ratio adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Cash} + \text{Cash Equivalents})}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Rasio Aktivitas

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2015 : 25) rasio-rasio aktivitas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan penjualan selama satu periode berdasarkan aktiva yang dimiliki. Secara umum rasio ini dikenal sebagai Turnover (perputaran). Setiap perusahaan memiliki orientasi penjualan, karenanya nilai penjualan inilah yang dibagi/dibandingkan dengan berbagai akun yang terdapat dalam laporan keuangan. Terdapat beberapa akun yang biasa dipakai sebagai pembanding yakni aktiva total, piutang, inventori, serta aktiva tetap. Beberapa rasio aktivitas yang umum adalah Total Asset Turnover (TATO), Account

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Receivable Turnover (ARTO); Inventory Turnover (ITO); Fixed Assets Turnover (FATO). Selain itu dapat diketaghui berkenaan prakiraan waktu/lama umur piutang (Account Collection Period, ACP) serta waktu/lama inventori (Inventory Collection Period; ICP). ACP menunjukkan rerata lama umur inventori di gudang (diasumsikan 1 tahun = 360hari).

Pada industri dengan daur produksi pendek, maka diperoleh penjualan yang berulang. Karenanya penjualannya akan tampak besar sehingga turnover akan tinggi. Sebaliknya, pada industri dengan daur produksi panjang kesulitan untuk mendapatkan penjualan rendah. Pada industri dengan aktiva total yang tinggi(biasanya aktiva tetap/ mesin dengan nilai besar) akan mendapatkan turnover yang rendah. Sebaliknya pada iondustri dengan aktiva total rendah (biasanya aktiva tetap nilainya rendah) akan mendapatkan turnover yang tinggi. Karenanya perbandingan rasio ini, tidak boleh melintasi industri, tetapi mesti terhadap ‘peer’ satu industri yang sama.

Berikut adalah pengukuran rasio aktivitas :

1) Total Assets Turnover

Rumus Total Assets Turnover adalah :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

2) Account Receivable Turnover

Rumus Total Assets Turnover adalah :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Account Receivable}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3) Fixed Assets Turnover

Rumus Fixed Asset Turnover adalah :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Fixed Asset}}$$

4) Inventory Turnover

Rumus Inventory Turnover adalah :

$$\text{Inventory Turnover – at market} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Inventory}}$$

Rumus Total Assets Turnover adalah :

$$\text{Total Asset Turnover – at cost} = \frac{\text{COGS}}{\text{Inventory}}$$

5) Account Collection Period

Rumus Account Collection Period adalah :

$$\text{Account Collection Period} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}}$$

6) Inventory Collection Period

Rumus Inventory Collection Period adalah :

$$\text{Inventory Collection Period} = \frac{\text{Inventori}}{\text{HPP}}$$

d. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan bayar utang jangka panjang. Rasio ini menjadi komplemen bagi rasio likuiditas. Sebaiknya tentu saja, perusahaan dalam keadaan likuid dan solvabel. Terdapat tiga rasio solvabilitas yang umum. Rasio pertama, membandingkan besaran utang total dengan aktiva total. Perbandingan ini dikenal sebagai rasio

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



utang (Debt Ratio, DR). Selain DR, rasio solvabilitas lain adalah membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini dikenal sebagai Debt-Equity Ratio (DER). Rasio ketiga, biasanya menunjukkan kemampuan bayar (beban bunga) bagi utang. Kemampuan bayar ini ditunjukkan oleh Laba sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) atau kemampuan kasnya yakni EBIT+depresiasi. Rasio ini biasanya dikenal sebagai coverage ratio (cov-R).

Berikut adalah pengukuran rasio solvabilitas :

1) Debt to Equity Ratio

Rule of thumb untuk debt equity ratio, demikian pula semakin kecil tentunya semakin baik, dengan nilai patokan DER=1. Debt equity ratio sama dengan 1 menunjukkan besaran utang jangka panjang sama besar dengan modal sendiri. Utang semakin kecil dianggap semakin baik karena melihat sisi buruknya yakni beban tetap (beban bunga) yang harus dibayar, juga semakin kecil.

Rumus Debt to Equity Ratio adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2) Debt Ratio

Rule of thumb untuk debt ratio yakni semakin kecil debt ratio, tentunya semakin baik, dengan nilai debt ratio lebih kecil dari satu. Jika debt ratio lebih dari satu; perusahaan dalam kondisi buruk, karena menunjukkan utang lebih besar dari aktiva dan menunjukkan kondisi perusahaan merugi.

Rumus Debt Ratio adalah :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Hutang Total}}{\text{Asset Total}}$$

3) Coverage Ratio

Secara teoritis, EBIT harus lebih tinggi dari beban bunga (interest) sehingga rule of thumb rasio ini lebih besar dari satu. Jika $\text{Cov-R} < 1$ artinya laba operasi (perusahaan) tidak mampu menutupi beban bunga. Kondisi ini akan menyebabkan laba bagi pemegang saham (Earning After Taxes, EAT) negatif.

Rumus Coverage Ratio adalah :

$$\text{Cov - R} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Research Gap	Tahun Penelitian	Peneliti
1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek	1. Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui variabel <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2010. 2. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa	2013	Rio Malintan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Indonesia Tahun 2005- 2010</p>	<p>Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2010.</p> <p>3. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005-2010.</p> <p>4. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui variabel <i>Retun On Asset</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2010.</p>		
<p>Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel CR, DER, ROA, ROE, EPS, BVPS, dan Beta secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap return saham sektor Consumer Goods selama periode 2007-2011</p>	<p>2013</p>	<p>Giovanni Budialim</p>

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Periode 2007-2011			
3	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Price Earnings Ratio</i> dan <i>Price To Book Value</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012	<p>1. Hasil Pengujian tingkat signifikan (uji t) atau parsial menunjukkan hanya variabel <i>Price To Book Value</i> (PBV) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham</p> <p>2. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Price Earnings Ratio</i> (PER) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham</p>	2013	Asti Setyorini
4	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap <i>Return Total Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>1. secara parsial tidak terdapat pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>return</i> total saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013.</p> <p>2. Secara parsial terdapat pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>return</i> total saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013.</p> <p>3. Secara parsial tidak terdapat</p>	2015	Ratih Diyah Safitri, Arief Yulianto

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

	<p>pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>return</i> total saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013.</p> <p>4. Secara parsial <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> total saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013.</p>		
<p>5</p> <p>Analisis Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) Momentum, <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Basic Earning Power</i> (BEP), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap <i>Return Saham</i> dan <i>Market Value Added</i> (MVA).</p>	<p>Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial terhadap variabel independen dengan variabel dependen <i>return</i> saham, dapat disimpulkan bahwa variabel independen NPM, BEP, ROA, ROE dan EVA Momentum tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial terhadap variabel independen dengan variabel dependen MVA, dapat disimpulkan bahwa variabel independen NPM, BEP, ROE</p>	<p>2015</p>	<p>Ni Made Sukarmiasih, Ni Kadek Sinarwati, Anantawirak rama Tungga Atmadja</p>

		<p>dan EVA</p> <p>Momentum tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap MVA, sedangkan variabel independen ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap MVA, dimana ROA memiliki arah pengaruh yang positif terhadap MVA. Berdasarkan hasil pengujian simultannya menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen (NPM, BEP, ROA, ROE, dan EVA Momentum) berpengaruh positif terhadap variabel dependen baik variabel dependen <i>return</i> saham maupun variabel dependen MVA.</p>	
--	--	--	--

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh ROE Terhadap Return Saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang membandingkan antara net income (EAT) dan total modal (equity). ROE menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang digunakan untuk operasional perusahaan. Menurut Gene Siciliano (2003:109) bahwa return on equity (ROE) adalah sebuah tolak ukur dari tingkat pengembalian investasi yang dimiliki oleh stockholder umumnya sebagai tolak ukur pada perusahaan yang kepemilikan saham juga dimiliki oleh publik. Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2002:64) menyatakan bahwa semua jenis investasi selalu punya risiko, tidak ada investasi yang bebas risiko, risiko selalu melekat pada tiap investasi besar atau kecil, dan dapat dikatakan bahwa hasil yang tinggi risikonya juga tinggi. Karena jumlah equity mempengaruhi struktur modal dan juga risiko. Semakin besar jumlah utang risiko juga makin besar maka return yang diharapkan juga semakin besar. Dengan demikian semakin besar tingkat ROE akan berpengaruh pada return saham, semakin tinggi nilai ROE maka menunjukkan kemampuan mengelola modal secara efektif, yang akan mempengaruhi minat investasi dari pada investor, jika minat investasi saham oleh investor meningkat maka akan mempengaruhi tingkat pengembalian saham yang juga diharapkan meningkat. Ilustrasi lain adalah jika ada penjualan maka laba yang didapat dapat menjadi retained earning atau dibagikan sebagai dividen jika menjadi retained earning maka harga saham akan meningkat karena jumlah saham yang ada tetap sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham

Gene Siciliano (2003:100) menyatakan bahwa current ratio adalah perbandingan dari current assets dan current liabilities, biasanya digunakan untuk mengukur kewajiban jangka pendek seperti membayar kewajiban jatuh tempo dengan segera. Current ratio sangat penting jika perusahaan ingin mendapatkan pinjaman uang atau kredit dari supplier. Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2002:64) menyatakan bahwa semua jenis investasi selalu punya risiko, tidak ada investasi yang bebas risiko, risiko selalu melekat pada tiap investasi besar atau kecil, dan dapat dikatakan bahwa hasil yang tinggi risikonya juga tinggi. Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2015:22) menyatakan bahwa current ratio membandingkan seluruh aktiva lancar dengan kewajiban segera. Semakin tinggi nilai dari current ratio maka semakin menunjukkan bahwa perusahaan likuid dan hal ini dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasi. Jadi semakin besar nilai current ratio akan berdampak pada semakin tinggi nilai dari return saham. Ilustrasi lain misalnya jika current asset tinggi dan current liability rendah maka current asset dapat digunakan untuk melakukan produksi sehingga penjualan meningkat dan laba tersebut dapat dijadikan retained earning kemudian harga saham dapat meningkat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam rasio solvabilitas. Said Kelana Asnaawi dan Chandra Wijaya (2015:24) menyatakan bahwa rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang. Berdasarkan rule of thumb maka semakin kecil debt to equity ratio maka semakin baik, karena semakin kecil nilai utang maka beban bunga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang harus dibayar juga semakin kecil. Debt to equity ratio dihitung dengan membagi utang jangka panjang dengan modal sendiri, maka semakin sedikit utang maka debt to equity ratio juga semakin kecil, maka semakin tinggi nilai dari debt to equity ratio menunjukkan nilai utang yang juga tinggi yang akan berdampak minat investor dalam menanamkan investasinya, yang berdampak pada menurunnya harga saham sehingga return saham juga akan menurun. Dengan demikian dapat dikatakan semakin besar nilai debt to equity ratio maka semakin kecil risiko dan return semakin kecil.

4. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return Saham

Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2005:25) menyatakan bahwa rasio-rasio aktivitas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan penjualan selama satu periode berdasarkan aktiva yang dimiliki. Secara umum rasio ini dikenal sebagai Turnover (perputaran). Setiap perusahaan memiliki orientasi penjualan, kerennanya nilai penjualan inilah yang dibagi/ dibandingkan dengan berbagai akun yang terdapat dalam laporan keuangan. Nilai penjualan yang dibandingkan dengan aktiva total disebut sebagai total asset turnover. Dengan demikian semakin tinggi nilai dari total asset turnover maka akan mencerminkan siklus produksi yang semakin baik maka akan berdampak pada keinginan investor untuk menanamkan investasi yang lebih meningkat sehingga minat investor terhadap investasi saham semakin meningkat dan mempengaruhi return saham.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

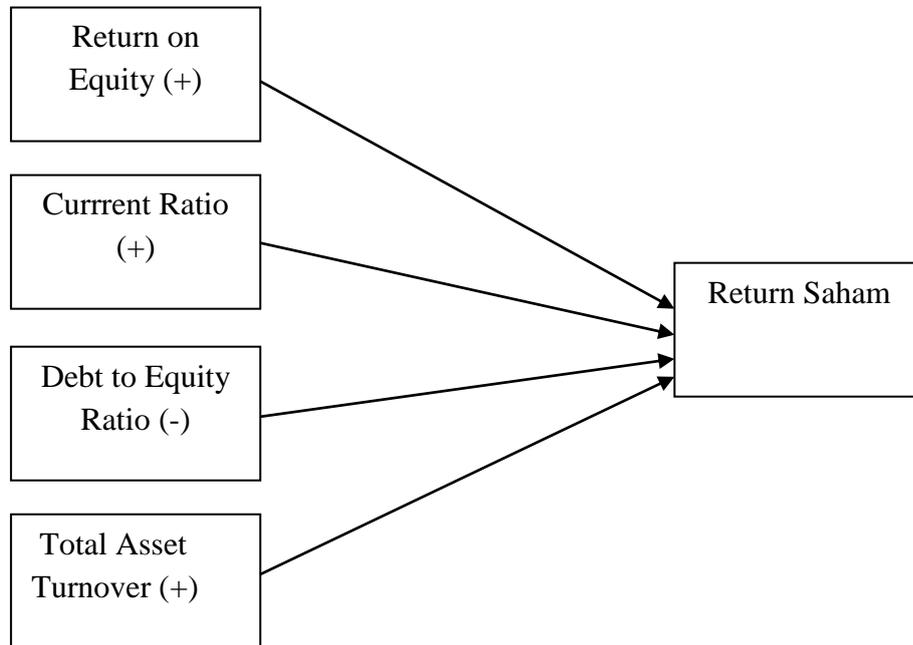
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Fixed Asset

Turnover terhadap harga saham

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

D. Hipotesis Penelitian

- H1 : Return on Equity berpengaruh positif terhadap return saham
- H2 : Current Ratio berpengaruh positif terhadap return saham
- H3 : Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap return saham
- H4 : Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap return saham

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.